

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia , dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu.¹

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dampak menghasilkan suatu akibat. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dampak menghasilkan suatu akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akibat memiliki arti sebagai sesuatu yang merupakan hasil dari suatu peristiwa (perbuatan, keputusan): persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya.²

Berdasarkan definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak merupakan akibat, hasil, atau pengaruh yang terjadi baik positif maupun negatif dari suatu kejadian (peristiwa, perbuatan, keputusan) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu di wilayah tertentu. Dampak positif dapat diartikan sebagai akibat,

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 234

² *Ibid*, hal. 20

hasil, atau pengaruh yang baik (bagi banyak orang), sedangkan dampak negatif dapat diartikan sebagai akibat, hasil, atau pengaruh yang buruk atau kurang baik (bagi banyak orang).

B. Kondisi Ekonomi

1. Pengertian Kondisi Ekonomi

Menurut pendapat Abdul Syani sebagaimana yang dikutip oleh Nelly Susanti mengemukakan bahwa kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “*oikos*” yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan “*nomos*” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan).³

Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis peker-

³ Nelly Susanti, *Dampak Keberadaan Kampus...*, hal. 25

jaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan hidup di masa sekarang dan di masa mendatang. Dalam hal kesejahteraan, tingkat ekonomi keluarga dibedakan menjadi empat golongan, yaitu sebagai berikut.⁴

- a. Golongan ekonomi sangat tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini >Rp 3.000.000 perbulan.
- b. Golongan ekonomi tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara Rp2.000.000-Rp3.000.000 perbulan.

⁴ *Ibid*, hal. 25

- c. Golongan ekonomi sedang, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini antara Rp1.000.000-Rp2.000.000 perbulan.
- d. Golongan ekonomi rendah, adalah jika dalam keluarga tersebut tidak terkandung unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan >Rp1.000.000

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Menurut Abdulsyani kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan dan lain sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi satu faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi yaitu pendapatan. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:⁵

a. Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang

⁵ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 90

diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara Cuma-cuma, pembelian barang jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

b. Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, hasil investasi, dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri.⁶

⁶ *Ibid*, hal. 92

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam Bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia “saling bergaul”, atau secara ilmiah saling “berinteraksi”.⁷

Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi tentang masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmadi antara lain:

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak dan bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.

⁷ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 116

- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju pada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.⁸

Dari penjelasan dan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat-istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan Bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto masyarakat diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah.⁹

Masyarakat desa terdiri dari individu dan individu-individu yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisir maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (kepentingan pribadi atau kelompok) jelas menunjukkan masyarakat desa

⁸ Abu Ahmadi, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 96

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*, (: Rajawali Pers, 2012), hal. 46

hidup berkelompok dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak di kalangan mereka.

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban. Menurut Soerjono Soekanto paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kuat dalam memegang tradisi sebagai norma kehidupan.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Suatu kesatuan manusia dapat menjadi masyarakat harus memiliki ikatan yang khusus yaitu adat- istiadat yang khas. Secara rinci, ciri-ciri masyarakat antara lain sebagai berikut.

- a. Ada interaksi sosial antar warga.
- b. ada rasa identitas yang kuat dan mengikat semua warga.
- c. ada ikatan yang khas seperti norma adat-istiadat.
- d. ada pola-pola perilaku yang berkesinambungan.

Suatu masyarakat tidak secara langsung timbul begitu saja, tetapi sebelum menjadi masyarakat harus diawali dengan adanya sekelompok manusia yang banyak, yang telah mempunyai tempat tinggal di suatu daerah tertentu, dalam waktu yang lama, dan memiliki aturan-aturan yang mengatur kepentingan Bersama setelah ada hal-hal tersebut kemudian baru timbullah suatu masyarakat.

Proses terbentuknya masyarakat pada umumnya berlangsung tanpa disadari yang diikuti hampir sebagian besar anggota masyarakat. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat antara lain sebagai berikut.¹⁰

- a. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis, seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diperoleh melalui kerja sama dalam hidup berkelompok. Daripada sendiri-sendiri.
- b. Keinginan untuk Bersatu dengan manusia lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup.
- c. Keinginan Bersatu dengan lingkungan hidupnya.
- d. Kecenderungan sosial manusia, yaitu seluruh tingkah lakunya yang berkembang merupakan akibat interaksi sosial dengan sesama manusia.
- e. keinginan manusia untuk mengembangkan keturunan melalui keluarga yang merupakan kesatuan masyarakat yang kecil.

¹⁰ Atik Catur Budiati, *Sosiologi Kontekstual*, (Solo: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009), hal. 13

D. Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan tepat digunakan untuk menganalisis program-program pemerintah dalam upaya penyelamatan lingkungan. Teori ini berhubungan erat dengan kegiatan pembangunan perekonomian. Menurut Prof. Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya mengenai ekonomi lingkungan mengatakan muncul beberapa anggapan mengenai teori ini diantaranya:

1. Suatu pedoman dengan “*value judgment*” atau penilaian subyektif terhadap nilai, maka keberhasilan suatu sistem ekonomi dapat dinilai dari kemampuannya memenuhi kebutuhan manusia.
2. Kebutuhan dan keinginan manusia dapat dinilai dari segi konsumsi dan produksi.
3. Dari segi konsumsi manusia mempunyai banyak pilihan diantaranya barang konsumsi maupun jasa, dimana fungsi kegunaan menjadi ukuran utama.
4. Dari segi produksi manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan besarnya upah yang dihasilkan.
5. Dalam hal lingkungan penilaian berdasarkan tinggi maupun rendahnya keadaan di lingkungan tersebut.

6. Pemerintah dapat mewakili masyarakat, maka campur tangan pemerintah dalam hal ini dapat dianggap suatu kewajaran sekaligus suatu keharusan.¹¹

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas wilayah penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengkaji terlebih dahulu penelitian-penelitian yang sama dan sudah ada sebelumnya. Setelah melakukan beberapa kajian, dapat disimpulkan bahwa perhatian para peneliti terhadap dampak keberadaan kampus, hal itu terlihat dari sekian hasil penelitian yang ada. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Latifah Nur Laili, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Ngoresan Dan Panggungrejo”. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan metode sebelum dan sesudah (*before-after*). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* pembangunan UNS berdampak positif terhadap jalannya roda perekonomian di sekitar kampus. *Kedua* pada aspek kemiskinan UNS telah memberikan perhatian khusus bagi kesejahteraan masyarakat dengan melakukan perekrutan karya-

¹¹ Latifah Nur Laili, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Ngoresan dan Panggungrejo*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), hal. 12

wan yang berasal dari penduduk sekitar. *Ketiga* keberadaan UNS berpengaruh positif pada aspek kesehatan, dengan adanya UNS masyarakat lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. *Keempat* pada aspek pendidikan UNS membawa pengaruh positif yakni dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat melalui program penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa.¹² Persamaan penelitian Latifah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Latifah Nur Laili, fokus penelitiannya yaitu dampak sosial ekonomi pembangunan kampus terpadu UNS Surakarta dan objek penelitiannya di Dusun Ngoresan dan Panggungrejo. Sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak keberadaan kampus IAIN Tulungagung dan objek penelitiannya di kos-kosan yang ada di sekitar kampus.

Nelly Susanty, “Dampak Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, sedangkan metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa dokumentasi dan kuesioner. Data diolah dan dianalisis dengan

¹² Latifah Nur Laili, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Ngoresan dan Panggungrejo*, hal. 2

menggunakan metode analisis data tabulasi dan silang (*crosstab*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kampus UNNES secara umum membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi baru masyarakat, yang terlihat dengan makin banyaknya ditemukan jenis usaha baru di luar sektor pertanian. Dan secara umum penduduk kelurahan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan.¹³ Persamaan penelitian Nelly dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni tentang dampak keberadaan kampus, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Nelly objek penelitiannya yaitu kondisi ekonomi dan pendidikan penduduk Kelurahan Sekaran. Sedangkan objek penelitian ini adalah kos-kosan yang ada di sekitar kampus.

Soepardi Harris dan Atie Ernawati, “Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian empirik, dimana penelitian ini menggambarkan fenomena keberadaan Kampus Unindra terhadap perkembangan Kawasan di kecamatan Jagakarsa. Pendekatan yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari berkembangnya Universitas Indraprasta PGRI di Kawasan Jagakarsa dan sekitarnya ternyata belum diantisipasi dengan baik oleh Pemerintah Kota sehingga sering timbul masalah di kemudian hari. Hal tersebut dapat dilihat pada kasus tumbuhnya pemukiman sebagai tempat

¹³ Nelly Susanti, *Dampak Keberadaan Kampus...*, hal. 8

kost di sekitar kampus Unindra, berubahnya rumah tinggal menjadi tempat-tempat usaha, munculnya warung-warung kaki lima dan tumbuhnya pangkalan angkatan umum di sekitar kampus.¹⁴ Persamaan penelitian Soepardi dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya tentang Keberadaan kampus. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Soepardi fokus penelitiannya yaitu perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa, sedangkan objek dari penelitian ini yaitu kos-kosan di sekitar kampus.

Setia Iriyanto dan Ayu Hanum Noviani, “Dampak Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Semarang Terhadap Masyarakat Sekitar”. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis dan psikologis untuk mengetahui persepsi dan harapan dari masyarakat mengenai keberadaan kampus UNIMUS. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.¹⁵ Persamaan penelitian Setia dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang dampak keberadaan kampus bagi masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian setia iriyanto metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan

¹⁴ Soepardi Harris dan Atie Ernawati, *Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indraprasta PGRI Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*, (Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI, 2013), hal. 1

¹⁵ Setia Iriyanto dan Ayu Hanum Noviani, *Dampak Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Semarang Terhadap Masyarakat Sekitar*, (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016), hal.1

kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Arys Suharyanto, “Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah keberadaan kampus IPB Darmaga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar kampus dan Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi untuk melihat kontribusi keberadaan kampus IPB terhadap masyarakat sekitar serta analisis I-O untuk melihat peran keberadaan IPB dalam menunjang perekonomian wilayah kabupaten Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi keberadaan kampus IPB, khususnya kampus Darmaga, dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan kabupaten Bogor sangat dirasakan sekali. Oleh karena itu pengembangan wilayah perlu dikelola secara terpadu dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, terutama masyarakat sekitar IPB, institusi IPB dan pemerintah kabupaten Bogor.¹⁶ Persamaan penelitian Arys dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu dampak keberadaan kampus, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian Arys metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan analisis regresi dan objek penelitiannya yaitu ekonomi masyarakat sekitar kampus dan kontribusinya terhadap perekonomian kabupaten bogor, se-

¹⁶ Arys Suharyanto, *Dampak Keberadaan...*, hal.3

dangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan objek penelitiannya yaitu kos-kosan di sekitar kampus.